

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menguji pengaruh leverag, likuiditas, intensitas aset tetap, ukuran perusahaan, kepemilikan manajemen dan komisaris independen terhadap revaluasi aset tetap. Populasi penelitian ini mencakup perusahaan dalam sub sektor perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode antara 2020 hingga 2022. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang terdiri dari laporan tahunan dan laporan keuangan, yang diperoleh melalui situs web resmi perusahaan atau Bursa Efek Indonesia. Sebanyak 44 perusahaan digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan tujuan penelitian, berikut adalah kesimpulan yang dapat ditarik:

1. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap. Sehingga dapat dikatakan tinggi rendah tingkat *leverage* yang dicapai oleh perusahaan tidak dapat mempengaruhi perusahaan untuk melakukan revaluasi aset tetap. Karena pada sektor perbankan secara natural proses bisnis perusahaan perbankan, tingkat *leverage* yang dimiliki perusahaan memang tinggi sehingga tidak menjadi salah satu dasar pengambilan keputusan oleh manajemen dalam melakukan revaluasi aset tetap.
2. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap. Dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya tingkat likuiditas perusahaan tidak mempengaruhi dilakukannya revaluasi aset tetap. Karena pada sektor perbankan secara natural proses bisnis perusahaan perbankan memiliki tingkat *Current Ratio* yang relatif rendah rendah, sehingga hal ini tidak menjadi dasar pengambilan keputusan bagi manajemen

3. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa intensitas aset tetap berpengaruh positif terhadap revaluasi aset tetap. Hal ini memiliki arti semakin tinggi tingkat intensitas aset tetap perusahaan maka semakin besar kemungkinan manajemen melakukan revaluasi aset tetap. Karena semakin tinggi tingkat intensitas aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan, menggambarkan besarnya aset tetap yang dimiliki perusahaan, sehingga hal ini menjadi dasar bagi manajemen dalam mengambil keputusan untuk melakukan revaluasi aset tetap
4. Berdasarkan hasil uji hipotesis, ditemukan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap revaluasi aset tetap. Kesimpulan dari temuan ini adalah bahwa perusahaan yang memiliki ukuran yang lebih besar cenderung untuk melakukan revaluasi aset tetap. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar juga kecenderungan perusahaan untuk menerapkan kebijakan akuntansi yang dapat memberikan keuntungan di masa depan. Oleh karena itu, semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar motivasi manajemen untuk mengambil keputusan terkait revaluasi aset tetap
5. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kepemilikan manajemen tidak berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap. Dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya tingkat persentase kepemilikan perusahaan tidak mempengaruhi manajemen untuk melakukan revaluasi aset tetap. Karena secara rata-rata tingkat kepemilikan manajemen pada sektor perbankan masih cenderung kecil bahkan 0%, hal ini menggambarkan bahwa tingkat kepemilikan manajemen pada sektor perbankan tidak menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi manajer dalam mengambil keputusan untuk merevaluasi aset tetapnya
6. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap. Dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya tingkat persentase komisaris independen tidak mempengaruhi dilakukannya revaluasi aset tetap. Karena persentase tingkat komisaris

independen pada sektor perbankan digunakan sebagai pemenuhan kewajiban saja, dan tidak menjadi sebab pengawasan dari komisaris independen yang meningkatkan motivasi manajemen untuk melakukan revaluasi aset tetap.

5.2 Implikasi

Berikut ini merupakan implikasi yang dapat dilakukan oleh beberapa pihak berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan:

1. Temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa intensitas aset tetap memiliki dampak pada revaluasi aset tetap. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat intensitas aset tetap dalam perusahaan, semakin tinggi pula kemungkinan motivasi manajemen untuk melakukan revaluasi aset tetap. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa ketika proporsi aset tetap dalam total aset perusahaan tinggi, ini menunjukkan bahwa perusahaan telah melakukan investasi yang signifikan dalam aset tetapnya. Oleh karena itu, menurut teori akuntansi positif, pihak manajemen akan berusaha menyajikan informasi perusahaan secara tepat dan menggambarkan nilai aset tetap yang tertera pada laporan keuangan sudah sesuai dengan nilai wajarnya. Dapat diambil kesimpulan bahwa semakin tinggi tingkat proporsi aset tetap yang dimiliki perusahaan semakin tinggi pula manajemen akan melakukan revaluasi aset tetap.
2. Temuan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif pada revaluasi aset tetap. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar pula jumlah aset yang dimiliki perusahaan. Akibatnya, manajemen memiliki dorongan yang lebih besar untuk melakukan revaluasi aset tetap. Dalam konteks teori akuntansi positif, hipotesis biaya politik menyatakan bahwa perusahaan besar cenderung memilih metode akuntansi yang dapat mengurangi laba perusahaan, dengan tujuan menghindari biaya politik yang dapat timbul. Dengan melakukan revaluasi aset tetap harapannya beban depresiasi

yang timbul dengan meningkatnya aset tetap juga bertambah sehingga menurunkan laba dan menurunkan biaya politik yang harus dibayarkan perusahaan untuk tahun-tahun selanjutnya.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tentunya juga memiliki keterbatasan. Berikut merupakan keterbatasan dalam penelitian ini:

1. Penelitian ini hanya terbatas pada penggunaan enam variabel yaitu *leverage*, likuiditas, intensitas aset tetap, ukuran perusahaan, kepemilikan manajemen dan komisaris independen. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi *Nagelkerke R Square* masih terdapat 81.9% faktor lain yang belum diteliti sebagai variabel dalam penelitian ini.
2. Objek pada penelitian ini hanya fokus pada sub sektor perbankan
3. Penelitian ini membatasi periode penelitian selama tiga tahun yaitu periode 2020 – 2022.

5.4 Rekomendasi Bagi Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, maka peneliti dapat memberikan saran untuk peneliti-peneliti selanjutnya agar lebih baik. Berikut saran yang dapat peneliti berikan:

1. Disarankan untuk penelitian berikutnya agar mempertimbangkan penambahan variabel tambahan guna mengkaji bagaimana variabel-variabel tersebut dapat memengaruhi revaluasi aset tetap, terutama pada faktor-faktor keuangan yang khusus dimiliki oleh perusahaan perbankan seperti *CAR (Capital Adequacy Ratio)* sebagai alat ukur dari variabel *leverage* dan menggunakan rasio *LDR (Loan to Deposits Ratio)* untuk mengukur liabilitas jika mengambil sampel sub sektor perbankan

2. Penelitian selanjutnya secara umum disarankan menambahkan beberapa variabel lain seperti arus kas operasional, pertumbuhan perusahaan, dan *market to book ratio* untuk meningkatkan tingkat R Square
3. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar mengambil sampel dari sektor lain selain sektor perbankan, seperti sektor telekomunikasi, properti, dan lainnya, untuk mengamati hasil yang mungkin berbeda dari sektor-sektor tersebut.
4. Penelitian ini hanya melibatkan data selama 3 tahun, mulai dari 2020 hingga 2022. Oleh karena itu, untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperpanjang atau memperbarui periode pengamatan agar dapat memperoleh hasil yang lebih akurat.
5. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan alat analisis lain dalam melakukan olah data karena peneliti hanya menggunakan regresi logistik.

